

PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DISEKOLAH MENEGAH KEJURUAN: HAMBATAN DAN SOLUSI

Rizka Amalia¹, Muhammad Mukhlis²

Universitas Islam Riau

rizkaamalia65@student.uir.ac.id, m.mukhlis@edu.uir.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka untuk menyesuaikan proses belajar dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Namun, para guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menghadapi berbagai tantangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi oleh guru Bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran diferensiasi di SMK yang berada di Kecamatan Pasir Penyau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan lima guru di SMK Negeri 1 Pasir Penyau dan SMK Muhammadiyah Pasir Penyau, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan melakukan uji triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan guru terdapat pada aspek konten/isi, yaitu keterbatasan waktu dan bahan ajar serta kesulitan dalam menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa yang bervariasi. Pada aspek proses, guru mengalami kesulitan dalam memfasilitasi berbagai gaya belajar dalam kelas yang besar dengan waktu yang terbatas. Pada aspek produk, guru menghadapi kendala dalam menilai produk belajar siswa secara adil. Sedangkan pada aspek lingkungan belajar, hambatan muncul dalam menciptakan ruang belajar yang fleksibel dan terbatasnya fasilitas yang ada di sekolah. Kesimpulannya, meskipun guru telah berupaya menerapkan pembelajaran diferensiasi, masih diperlukan dukungan dari pihak sekolah berupa pelatihan, penyediaan fasilitas, serta pendampingan yang berkelanjutan agar pembelajaran diferensiasi dapat dilaksanakan secara optimal di SMK.

Kata kunci: Hambatan Guru, Pembelajaran Diferensiasi, Sekolah Menengah Kejuruan

Abstract

This research is motivated by the importance of implementing differentiated learning in the Independent Curriculum to adjust the learning process to students' readiness, interests, and learning profiles. However, teachers in Vocational High Schools (SMK) still face various challenges. The purpose of this study is to describe the obstacles faced by Indonesian language teachers in implementing differentiated learning in SMKs located in Pasir Penyau District. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews with five teachers at SMK Negeri 1 Pasir Penyau and SMK Muhammadiyah Pasir Penyau, then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions by conducting triangulation tests of sources and methods. The results of the study indicate that teacher obstacles are in the content aspect, namely limited time and teaching materials and difficulties in adjusting materials to students' varying abilities. In the process aspect, teachers have difficulty facilitating various learning styles in large classes with limited time. In the product aspect, teachers face obstacles in assessing students' learning products fairly. While in the learning environment aspect, obstacles arise in

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No
234Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365**Copyright : Author****Publish by : Sindoro**

This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

creating flexible learning spaces and limited facilities at school. In conclusion, although teachers have tried to implement differentiated learning, support is still needed from the school in the form of training, provision of facilities, and ongoing assistance so that differentiated learning can be implemented optimally in vocational schools.

Keywords: *Teacher Challenges, Differentiated Instruction, Vocational High School*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia terus berkembang dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan saat ini adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini menyesuaikan cara mengajar dengan perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar siswa, sehingga mereka bisa lebih mudah memahami materi.

Pembelajaran berdiferensiasi juga melibatkan pendekatan yang mengakui bahwa setiap siswa memiliki cara dan kecepatan yang berbeda dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya bersifat umum, tetapi juga mampu menyentuh berbagai kebutuhan individual siswa. Misalnya, dalam satu kelas yang memiliki siswa dengan beragam tingkat kemampuan, seorang guru dapat memberikan tantangan yang lebih besar bagi siswa yang lebih cepat memahami materi, sementara memberikan penjelasan tambahan atau pendekatan yang lebih sederhana bagi siswa yang kesulitan.

Sebagai seorang guru juga dapat melayani peserta didik yang diajar sesuai dengan keadaan masing-masing dengan melaksanakan proses pembelajaran ini. Sekolah dapat menggunakan proses pembelajaran yang berbeda untuk membebaskan siswa dari keharusan menjadi sama dalam segala hal, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri sesuai dengan keunikan mereka sendiri (Wahyuningsari dkk, 2022). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan menjadi pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Tantangan utamanya adalah menjaga agar semua siswa tetap terlibat dan tidak merasa tertinggal. Guru juga pernah memberikan pilihan bentuk tugas, seperti membuat video, poster, atau menulis esai agar siswa dapat memilih sesuai minatnya. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan berbagai cara, seperti penilaian lisan, tulisan, ujuan proyek, tergantung pada kemampuan siswa. Untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman, guru berusaha bersikap ramah, memberi ruang bicara, dan mendengarkan pendapat siswa. Dukungan dari sekolah biasanya berupa pelatihan dan fasilitas, namun hambatan yang muncul antara lain waktu pelajaran yang terbatas dan kurangnya pemahaman semua guru tentang pembelajaran diferensiasi.

Selain itu, kesulitan dalam mengelola kelas yang terdiri dari siswa dengan kemampuan yang sangat beragam sering kali membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Kurangnya sumber daya, seperti bahan ajar yang variatif dan teknologi pendukung, juga menjadi kendala dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi secara maksimal. Meskipun demikian, guru juga menilai bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa jika diterapkan dengan baik, terutama dalam keterampilan membaca, menulis, dan berbicara.

Pembelajaran berdiferensiasi sudah diterapkan, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya, seperti yang dikemukakan dalam penelitian (Syarifuddin & Nurmi (2022) Guru juga menghadapi kesulitan dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan beragam siswa, serta masih kurangnya pemanfaatan sumber belajar dan alat peraga. Untuk mengatasi kendala ini, solusi yang dapat diterapkan antara lain mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan, memberikan pendampingan lebih intensif, menerapkan metode pembelajaran yang fleksibel, serta memanfaatkan alat peraga dan tutor sebaya secara lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi guru Bahasa Indonesia terhadap pembelajaran diferensiasi di Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Pasir Penyu. Abdussamad, (2021:30) berpendapat bahwa Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Selanjutnya Moleong dalam Nasution (2023:34) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

a. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sugiyono, 2015). Dengan demikian metode ini akan digunakan dalam penelitian untuk melihat hambatan guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran diferensiasi di Sekolah Menengah Kejuruan Se- Kecamatan Pasir Penyu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada aspek diferensiasi isi atau konten, guru memahami pentingnya menyesuaikan materi ajar dengan minat, kesiapan, dan profil belajar siswa. Upaya penyesuaian materi dilakukan melalui observasi, asesmen awal, dan interaksi langsung dengan siswa. Namun, hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu untuk menyiapkan materi yang bervariasi, jumlah siswa yang banyak, serta kurangnya bahan ajar yang fleksibel. Akibatnya, guru kesulitan memenuhi kebutuhan individual siswa meskipun sudah berupaya menyusun materi sesuai kemampuan dan minat mereka.

Pada aspek diferensiasi proses, guru telah menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, presentasi, penggunaan video, dan proyek kolaboratif untuk menyesuaikan gaya belajar siswa. Hal ini disambut positif oleh siswa karena membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan partisipatif. Namun, hambatan yang muncul adalah keterbatasan waktu dalam menyiapkan metode yang bervariasi, kurangnya fasilitas pendukung, serta kesulitan dalam mengelompokkan siswa sesuai karakter belajar. Selain itu, sebagian siswa masih bingung dan belum terbiasa belajar mandiri.

Pada aspek diferensiasi produk, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan bentuk produk hasil belajar sesuai minat dan kemampuannya, seperti poster, makalah, video, atau presentasi. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan, yaitu hasil produk yang belum sesuai harapan, kebingungan siswa dalam menentukan ide, motivasi yang rendah, keterampilan yang kurang memadai, serta keterbatasan fasilitas. Guru juga mengalami kesulitan dalam menilai produk yang beragam

meskipun telah menggunakan rubrik penilaian. Penilaian produk yang beragam membutuhkan waktu dan energi lebih agar tetap objektif dan adil.

Pada aspek diferensiasi lingkungan belajar, guru berupaya menciptakan suasana kelas yang nyaman, aman, dan inklusif dengan memberi kebebasan kepada siswa memilih tempat belajar sesuai aturan sekolah, serta mengelola lingkungan sosial agar semua siswa merasa dihargai. Namun, hambatan yang dihadapi adalah jumlah siswa yang banyak, keterbatasan waktu dan fasilitas fisik seperti ruang kelas yang sempit dan minimnya sarana teknologi, serta karakter siswa yang beragam sehingga pengaturan suasana kelas belum optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia di kedua sekolah telah memahami dan mencoba menerapkan pembelajaran diferensiasi pada aspek isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Namun, pelaksanaan di lapangan masih belum optimal karena adanya berbagai kendala, terutama keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, serta kurangnya fasilitas dan bahan ajar pendukung. Meski demikian, guru tetap berupaya melakukan pembelajaran yang berpihak pada kebutuhan belajar siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu hambatan guru Bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi di Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Pasir Penyu, dapat disimpulkan bahwa hambatan guru merupakan kondisi kurang optimalnya penerapan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Hambatan-hambatan tersebut terjadi dalam beberapa komponen utama pembelajaran diferensiasi, yakni isi (konten), proses, produk, dan lingkungan belajar. Guru mengalami kendala dalam menyusun materi ajar yang berbeda sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa, yang dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, serta kurangnya bahan ajar yang variatif.

Sebagian guru juga belum secara rutin melakukan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara akurat. Dalam proses pembelajaran, guru menghadapi hambatan dalam menyediakan variasi kegiatan yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Meskipun berbagai metode telah dicoba, keterbatasan waktu, fasilitas yang kurang memadai, dan perbedaan kemampuan siswa menjadi kendala dalam menyampaikan materi secara efektif. Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman melalui hasil belajar yang beragam, namun penilaian produk masih menghadapi kendala, seperti belum tersedianya rubrik penilaian yang jelas dan waktu evaluasi yang terbatas. Dalam hal lingkungan belajar, guru telah berusaha menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan mendukung pembelajaran berdiferensiasi, tetapi masih terbentur oleh kurangnya fasilitas fisik serta keterbatasan dalam mengatur ruang belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu hambatan guru Bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi di Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Pasir Penyu, dapat disimpulkan bahwa hambatan guru merupakan kondisi kurang optimalnya penerapan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Hambatan-hambatan tersebut terjadi dalam beberapa komponen utama pembelajaran diferensiasi, yakni isi (konten), proses, produk, dan lingkungan belajar. Guru mengalami kendala dalam menyusun materi ajar yang berbeda sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa, yang

dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, serta kurangnya bahan ajar yang variatif.

Sebagian guru juga belum secara rutin melakukan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara akurat. Dalam proses pembelajaran, guru menghadapi hambatan dalam menyediakan variasi kegiatan yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Meskipun berbagai metode telah dicoba, keterbatasan waktu, fasilitas yang kurang memadai, dan perbedaan kemampuan siswa menjadi kendala dalam menyampaikan materi secara efektif. Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman melalui hasil belajar yang beragam, namun penilaian produk masih menghadapi kendala, seperti belum tersedianya rubrik penilaian yang jelas dan waktu evaluasi yang terbatas. Dalam hal lingkungan belajar, guru telah berusaha menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan mendukung pembelajaran berdiferensiasi, tetapi masih terbentur oleh kurangnya fasilitas fisik serta keterbatasan dalam mengatur ruang belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

REFERENSI

- Abdul Fattah Nasution. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In harva creative (Vol. 11, Issue1).<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484> Sistem Pembetungan Terpusat Strategi Melestari
- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In syakir media press (Vol. 11, Issue 1). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484> Sistem Pembetungan Terpusat Strategi Melestari.
- Almujab, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8, 1-17. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Bahauddin Azmy, A. M. F. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 217-223. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92280>.
- Danuri S.B. Waluyo Sugiman Y.L. Sukestiyarn. (2023). Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Sekolah Dasar Inklusif.
- Derici Rianda Marta, & Rahmi Susanti. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas X SMA Negeri 10 Palembang. *Research and Development Journal Of Education*, 9(1), 414-420.
- Emzir. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data.
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608-1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>.
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67-73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>.
- Gibbs, K. (2023). Voices in practice: challenges to implementing differentiated instruction by teachers and school leaders in an Australian mainstream secondary school. *Australian Educational Researcher*, 50(4), 1217-1232. <https://doi.org/10.1007/s13384-022-00551-2>.

- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. In Banyumas : CV. Pena Persada.
- Halimatussakdiah. (2024). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar.
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3(2), 394-408. <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617>.
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tanggerang Selatan. In ... dan Pembelajaran, Badan.
- Merdeka, K., & Sd, D. I. (2024). Pembelajaran Diferensiasi dalam 7. 7, 10714-10721.
- Murni, D., & Ananda2, A. (2023). Problematika Mahasiswa Yang Gagal dalam Perkuliahan (Studi Fenomologi Pada Mata Kuliah Aljabar Linear Elementer) Problems of Students Who Fail in Lecture (Phenomology Study in Elementary Linear Algebra Course). *Menara Ilmu*, 17(1), 15-23.
- Nur Khomsanah, Joko Sulianto, & Qoriati Mushafanah. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Persiapan Pembelajaran Diferensiasi Di Kelas 1 Sd Supriyadi 02 Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4979-4993. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1291>.
- Nurhayati, D., Sutisnawati, A., Hamdani Maula, L., Pgsd, J., & Universitas Muhammadiyah Sukabumi, F. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV Sekolah Dasar Analysis of the Implementation of Differentiated Instruction in 4 th-grade Elementary School Classes. 11(01), 39-56.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2021). Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction). In Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Romlah, R., & Adhi Suciptaningsih, O. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Diffrerensiasi Pada Kelas I Sekolah Dasar Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 295-303. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.9>.
- Sari, N. I., & Sari, E. S. (2025). International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Differentiated Instruction in Indonesian Language Subjects at Inclusive High Schools. 24-36.
- Setiyo, A. (2022). Penerapan pembelajaran diferensiasi kolaboratif dengan melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mewujudkan student's well-being di masa pandemi. *Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 61-78. <https://doi.org/10.26877/bioma.v11i1.9797>.
- Soleh Ibrahim, H. (2024). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Diferensiasi. 13(2), 277-290.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan.
- Syarifuddin, S., & Nurmi, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(2), 35-44. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.184>
- Tomlinson, C. A. (n.d.). Kemampuan Campuran Ruang kelas Ruang Kelas Kemampuan. Ubaidillah, A. R., Setiadi, D., Yamin, M., & Artayasa, I. P. (2022). Analisis Hambatan Pelaksanaan Blended Learning Pada Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Lingsar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1633-1638. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.810>.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529-535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.

- Zani, A. P. dan M. (2015). Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.
- Zuhaida, K., Purnamasari, V., Saputro, S. A., Ayu, N., & Muniarti, N. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Produk Berbasis Problem Based Learning Kelas 1 SDN Pandean Lamper 03 Semarang. *Journal.Ikipsiliwangi.Ac.Id*, 7(5), 451-463. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/24740>